**Penggunaan *Cohesive Devices* dalam Penulisan Teks Deskriptif oleh Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Tahun Ajaran 2017/2018**

ABSTRAK

Oleh

Rafista Deviyanti

Feni Munifatullah

Gede Eka Putrawan

Ramlan Ginting Suka

Universitas Lampung

Penelitian ini menginvestigasi kesalahan penggunaan *cohesive devices* dalam penulisan teks deskriptif yang dilakukan oleh mahasiswa pendidikan Bahasa Inggris, FKIP Universitas Lampung. Dalam memaparkan kesulitan mahasiswa dalam menggunakan cohesive devices, peneliti menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif yang kemudian dianalisis berdasarkan pada paradigma analisis kesalahan dan kerangka *cohesive* yang dikembangkan oleh halliday dan Hasan (1976). Analisis kuantitatif menelisik frekuensi dan persentasi *cohesive devices* yang dihasilkan oleh mahasiswa, sedangkan analisis kualitatif dilakukan untuk menelisik deskripsi linguistik beserta penjelasannya.

Kata kunci: menulis, *cohesive devices*, analisis kesalahan

**Latar Belakang**

Menulis merupakan salah satu dari empat kemampuan berbahasa yang harus dikuasai oleh mahasiswa. Sebagai salah satu productive skill, menulis sering kali dianggap menjadi sesuatu yang menyulitkan dan tidak mudah utuk dipahami. Menulis dianggap sebagai *skill* yang paling sulit diantara empat skill pembelajaran Bahasa, khususnya Bahasa Inggris sebagai Bahasa asing. Hal ini dipicu oleh banyaknya komponen yang harus diperhatikan oleh seorang penulis.

Menurut Harmer (2001), menulis merupakan sebuah bentuk komunikasi dalam menyampaikan pemikiran atau mengekspresikan ide dalam bentuk tulisan. Bahasa tulisan memiliki banyak tujuan bagi penulis maupun pembaca. Menurut Dudley-Evans and St. Jones (1998), keutamaan menulis menjadi krusial pada level universitas karena mahasiswa diwajibkan melakukan studi mereka dalam Bahasa Inggris dan membutuhkan pengetahuan yang cukup memadai untuk menghasilkan genre tulisan tertentu seperti esai, ringkasan, ulasan kritis dan makalah penelitian. Hal ini tidak hanya menuntut mahasiswa untuk dapat menulis kreatif, namun juga berpikir secara kritis dan sistematis sehingga kemudian dapat dituangkan ke dalam bentuk tulisan.secara kreatif, namun juga berpikir secara kritis dan sistematis sehingga kemudian dapat dituangkan ke dalam bentuk tulisan.

Berbagai kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa termasuk di dalamnya adalah menghasilkan dan menyusun ide secara sistematis yang kemudian dituangkan ke dalam tulisan yang layak untuk dibaca. Salah satu komponen penting yang diperlukan dalam membuat tulisan yang baik dan layak baca adalah penggunaan *cohesive devices.* Dalam penelitiannya, Muto (2007) menemukan bahwa pengetahuan akan penyusunan vocabulary dan pengetahuan akan *cohesive devices* membantu mahasiswa dalam penulisan dan aktivitas membaca. Dalam menulis, pengetahuan akan *cohesive devices* dapat membantu mahasiswa membuat plot yang koheren dengan kosakata yang kaya. *Cohesive devices* dianggap sebagai komponen tekstual penting yang tidak hanya membuat teks lebih terorganisir, namun juga untuk menggambarkan konten supaya dipahami pembaca dalam memenuhi sifat komunikatif penulisan. Ketika kalimat, ide, dan rincian menyatu dengan jelas, tulisan menjadi koheren sehingga pembaca dapat memahami dengan mudah.

Menurut Halliday dan Hasan (1976,1989), kohesi dan koherensi merupakan dua elemen penting yang terdapat di dalam teks yang telah lama dikenal sebagai fitur penting dalam penulisan yang baik. Meskipun begitu, penyalahgunaan *cohesive devices* masih sering dihadapi oleh mahasiswa yang mempelajari bahasa Inggris sebagai bahasa asing, padahal mahasiswa program studi bahasa Inggris yang notabene bukan penutur asli Bahasa Inggris harus mampu menulis teks yang berkoheren dan berkohesi untuk dapat dikatakan penulis berbahasa Inggris yang berkualitas.

Dalam penelitiannya yang berjudul *Investigating the Use of Cohesive Devices by Chinese EFL Learners*, Ong (2011) mengidentifikasi teks tertulis yang dibuat oleh mahasiswa untuk mengetahui kesalahan kohesi yang dibuat oleh mahasiswa yang kemudian diklasifikasikan menjadi beberapa tipe berdasarkan taksonomi Halliday dan Hasan, yaitu: 1. Penyalahgunaan kohesi; 2. Penambahan yang tidak diperlukan; 3. Penghilangan; 4. Pengulangan yang berlebihan. Subjek penelitian yang dilibatkan adalah 20 mahasiswa China yang belajar di universitas setempat di Singapura. Mahasiswa yang terlibat adalah mahasiswa yang mengikuti kursus Bahasa Inggris secara intensif selama satu tahun. Dalam penelitian tersebut, salah satu temuan Ong adalah terdapat total 140 kesalahan kohesi dalam 10 teks expository yang dibuat oleh mahasiswa. Selain itu, hasil penelitian menunjukan bahwa referensi memiliki presentase error yang paling tinggi diikuti oleh konjugasi, dan kesalahan kohesi leksikal.

Hasil penelitian Ong tersebut menginspirasi peneliti untuk membuat penelitian ini dengan subjek dan level yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti akan menginvestigasi mahasiswa yang sedang mengampu mata kuliah *intermediate writing*. Sebelumnya, mahasiswa telah menempuh mata kuliah *basic writing dan pre intermediate writing* dimana mahasiswa telah mampu membuat kalimat-kalimat sederhana dan paragraph pendek. Di dalam mata kuliah *intermediate writing* ini, mahasiswa telah memulai menulis teks pendek. Alasan peneliti memilih deskriptif teks sebagai subjek penelitian adalah mahasiswa mulai menulis teks pendek dengan cara menggambarkan sesuatu, yang menjelaskan tentang pengalaman yang berhubungan dengan pancaindera, seperti apa bentuknya, suaranya dan rasanya. Kebanyakan teks deskriptif menggambarkan tentang pengalaman visual, tapi nyatanya pengalaman selain dari indera penglihatan juga dapat digunakan dalam teks deskriptif.

Meskipun telah melalui beberapa mata kuliah *writing*, masih terdapat masalah yang dihadapi oleh mahasiswa dalam menyusun tulisan yang baik. Penggunaan *cohesive devices* tetap menjadi masalah utama dalam penulisan sebuah teks sehingga antara satu ide dengan ide yang lain tidak dapat tersambungkan dengan baik. Hal ini disebabkan kata-kata yang sama dalam menghubungkan perangkat yang digunakan untuk tujuan penulisan yang berbeda yang kemudian menciptakan kebingungan bagi mahasiswa untuk dapat menulis. Selain itu, dalam penelitian pendahuluan dalam berbagai mata kuliah di program studi Bahasa Inggris Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, peneliti menemukan sebagian besar mahasiswa menghadapi masalah dalam menulis. Sebagian besar mahasiswa masih bingung dalam menggunakan cohesive devices secara tepat dalam menggabungkan kalimat dalam satu paragraf dan dari satu paragraf ke paragraf yang lain. Dalam sebuah teks pendek, penggunaan kata yang sama dengan tujuan yang berbeda dengan menggunakan *cohesive devices* membuat mahasiswa sulit menentukan kata yang tepat untuk membuat paragraph.

Sebagai masalah yang kerap muncul di kelas, penelitian ini dilakukan untuk menginvestigasi penggunaan *cohesive devices* oleh mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Lampung dalam menulis teks deskriptif sehingga kelak kesalahan penggunaan *cohesive devices* dapat berkurang.

**Metode Penelitian**

**3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini akan menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif. Sugiyono (2012) mengemukakan bahwa metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2012) adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Berdasarkan teori tersebut, penelitian deskriptif kuantitatif, merupakan data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan.

**3.2 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian atau responden adalah orang yang diinta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Arikunto (2006) menjelaskan bahwa subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Subjek penelitian dijadikan sumber informasi dalam penelitian.

Peneliti menentukan subjek penelitian berdasarkan permasalahan yang akan diteliti tentang penggunaan “cohesive devices” dalam penulisan teks deskriptif oleh mahasiswa S1 Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Oleh karena itu, peneliti akan memilih mahasiswa yang mengambil mata kuliah “intermediate writing” sebagai subjek penelitian dengan pertimbangan materi “descriptive teks” diajarkan dalam kelas “intermediate writing. Terdapat 25 mahasiswa yang mengambil mata kuliah “intermediate writing” yang kemudian kesemuanya akan dijadikan subjek penelitian.

**3.3 Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data**

**3.3.1 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini merupakan proses pengambilan dari berbagai sumber data yang diteliti. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan “journal writing”. Mahasiswa akan menulis deskriptif teks dalam sebuah jurnal yang akan dikumpulkan dan direvisi setiap minggu. Diakhir pertemuan, mahasiswa akan memiliki final draft dari deskriptif teks yang telah mereka buat. Final draft inilah yang kemudian akan dianalisis oleh peneliti untuk melihat penggunaan *cohesive devices* mahasiswa.

**3.3.2 Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini akan mengadopsi penelitian yang telah dilakukan terlebih dahulu oleh Ong (2011) dan Chen (2008). Dua prosedur akan dilakukan dalam menganalisa data dalam penelitian ini; yang pertama adalah mengidentifikasi keberadaan “*cohesive devices*” dan yang kedua adalah mengklasifikasikan *cohesive devices* yang digunakan. Langkah-langkah pengidentifikasian dan pengklasifikasian yang digunakan berdasarkan taksonomi kohesi Halliday dan Hasan (1976). Pengidentifikasian meliputi pengamatan pada teks untuk menemukan kesalahan kohesi. Jumlah fitur kohesif yang muncul dalam setiap kategori akan dihitung, sedangkan masalah dan kesalahan yang muncul akan dipaparkan.

Analisis Kohesi

1. Setiap teks akan dibagi menjadi kalimat dan diberi nomor untuk menemukan jenis-jenis kohesi yang diinginkan.
2. Setelah dibagi dan kalimat diberi nomor, peneliti akan mengidentifikasi dan menggarisbawahi setiap kohesi yang ditemukan dalam kalimat tersebut.
3. Kemudian, peneliti melakukan ‘*coding’* pada setiap kohesi yang ditemukan berdasarkan taksonomi kohesi Halliday dan Hasan.

**HASIL DAN DISKUSI**

**Hasil Kuantitatif**

Di dalam penelitian ini, terdapat 24 teks naratif yang dievaluasi. Teks naratif ini merupakan tahap akhir dalam penulisan mahasiswa setelah melalui tahapan pre-*writing* hingga *publishing*. Masing-masing mahasiswa memiliki 4 draft sebelum mereka mengumpulkan draft terakhir yang di penelitian ini disebut tahap publishing dan dievaluasi. Table berikut menggambarkan penggunaan cohesive devices di 24 teks naratif yang dibuat oleh siswa. Terdapat total 548 penggunaan cohesive devices dari 24 teks naratif yang dievaluasi. Dari frekuensi dan persentase dari masing-masing sub kategori, kebanyakan mahasiswa telah mengetahui bagaimana cara menggunakan cohesive device dalam tulisan mereka. Sebagai contoh, mahasiswa yang menggunakan *reference* adalah sebanyak 33,39%. Hal ini lebih banyak dibandingkan dengan penggunaan *lexical item* yang sebanyak 43,79%. Sedangkan untuk penggunaan *conjungction* terdapat sejumlah 21,89%. Untuk substitution, hanya terdapat 0,9 % yang menggunakan cohesive device ini. Sedangkan ellipsis, tidak ada mahasiswa yang menggunakannya di dalam teks yang mereka buat atau bila dipersentasekan adalah sebanyak 0%. Penggambaran lebih detil terdapat dalam table-tabel berikut ini:

Tabel 1

Penggunaan Cohesive Devices dalam Teks Deskriptif

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Tipe cohesive devices | Lexical item | Conjunction device | Reference | Ellipsis Device | Substitution Device |  | Total Penggunaan |
| Frequency | 240 | 120 | 183 | **0** | 5 |  | 548 |
| Mean | 10 | 5 | 7,62 | 0 | 0,2 |  | 22,82 |
| Percentage based on total | 43,79 % | 21,89 % | 33,39% | 0% | 0,9% |  | 100% |

Tabel di bawah ini menggambarkan frekuensi penggunaan reference dalam teks deskriptif yang dihasilkan oleh mahasiswa. Reference dalam cohesive devices termasuk di dalamnya adalah pronominals, demonstrative dan comparative reference. Hasil dari analisis data yang didapat adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Frekuensi penggunaan reference dalam teks deskriptif

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Total | Sub-tipe reference dalam penggunaan cohesive devices | Jumlah total penggunaan reference | % |
| 183 | Pronominals (I, you, we, they, it, our, ourselves, themselves, them, us, yourself, your, my, he, she) | 98 | 53,55 |
| Demonstrative Reference (this, that, there, those, tese, here) | 74 | 40,43 |
| Comparative Reference (more, better, so many) | 11 | 6,02 |

Frekuensi penggunaan substitution dalam teks naratif yang dibuat oleh mahasiswa dianalisa sesuai dengan hasil total penggunaan cohesive devices secara keseluruhan dan digambarkan sebagai berikut.

Tabel 3. Frekuensi penggunaan Substitution dalam teks naratif

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Total penggunaan cohesive devices secara keseluruhan | Penggunaan Substitution | | |
| 546 | Total | | % |
| Nominal | 5 | 0,91 |

Table berikut menggambarkan frekuensi penggunaan conjuntion dalam teks naratif yang dibuat oleh mahasiswa. Tipe conjunction yang digunakan adalah additive, adversative, causal dan temporal conjunction. Hasil secara rinci dan detil digambarkan dalam table berikut ini.

Tabel 4. Frekuensi penggunaan Conjunction

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Jumlah Penggunaan Conjunction secara keseluruhan | Tipe conjunction | Jumlah Frekuensi Penggunaan Conjunction | % |
| 120 | **Additive conjunction** *(and, or, besides (that), for example, for instance, in addition, furthermore, that is)* | 47 | 39,16 |
| **Adversative Conjunction** *(but, on the other hand, even though, although, in fact, however)* | 28 | 23,33 |
| **Causal Conjunction** *(so, because, therefore, because of, cause)* | 26 | 21,66 |
| **Temporal Conjunction.** *(first, firstly, second, secondly, third, fourth, in conclusion, finally, the last).* | 19 | 15,89 |

Table berikut ini menggambarkan rincian hasil analisis penggunaan lexical items dalam teks deskriptif yang dibuat oleh mahasiswa. Tipe lexical item yang digunakan meliputi repetition (pengulangan kata), synonym, general words, antonym, dan collocation. Hasil analisis disajikan di dalam table sebagai berikut:

Tabel 5. Frekuensi penggunaan Lexical Item

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Total | Tipe lexical item yang digunakan | Jumlah frekuensi penggunaan lexical item | % |
| 280 | Reiteration | 155 | 55,35 |
| Repetition |
| Synonym | 3 | 1,07 |
| General word | 76 | 27,14 |
| Antonym | 16 | 5,71 |
| Collocation | | |
| adjective + noun | 11 | 3,92 |
| Noun + noun | 4 | 1,42 |
| Verb + preposition | 15 | 5,35 |

**Error yang dihasilkan oleh mahasiswa dalam penggunaan cohesive device**

Tabel berikut menggambarkan error yang dihasilkan dalam penggunaan cohesive devices secara umum. Data yang diperoleh adalah sebagai berikut.

Tabel 6. Error yang dihasilkan oleh mahasiswa dalam penggunaan cohesive device

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Jumlah keseluruhan | Tipe cohecive device yang digunakan | Jumlah | % |
| 280 | Reference | 96 | 34,28 |
| Substitution | 0 | 0 |
| Ellipsis | 0 | 0 |
| Conjunction | 39 | 13,9 |
| Lexical cohesion | 145 | 51,78 |

Terdapat 280 error dalam penggunaan cohesive devices dari total keseluruhan 548 cohesive devices yang digunakan oleh mahasiswa di 24 teks deskriptif. Berbanding lurus dengan penggunaan lexical item yang paling banyak, error paling banyak yang dibuat oleh mahasiswa juga bersumber dari penggunaan lexical item (145). Reference menduduki tempat ke dua dengan penggunaan error sebanyak 96 error, diikuti penggunaan conjungtion sebanyak 39 error. Tidak ada satupun anak yang menggunakan ellipsis, sedangkan terdapat 5 penggunaan substitution dan kelima substitution itu benar. Tabel berikut menggambarkan tipe-tipe error yang dihasilkan oleh mahasiswa secara detil.

Tabel 2. Tipe Error yang dihasilkan oleh Mahasiswa

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Total | Cohesive Devices | | Number of Errors | Percentage (%) |
| 96 | Reference | Personal | 25 | 26,04% |
| Demonstrative | 65 | 67,70% |
| Comparative | 6 | 6,25% |
| 0 | Substitution | Nominal | 0 | 0% |
| Clausal | 0 | 0% |
| Verbal | 0 | 0% |
| 0 | Ellipsis | Nominal | 0 | 0% |
| Verbal | 0 | 0% |
| Clausal | 0 | 0% |
| 39 | Conjunction | Additive | 4 | 10,25% |
| Adversative | 9 | 23,07% |
| Causal | 3 | 7,69% |
| Temporal | 23 | 58,97% |
| 145 | Lexical Cohesion | Reiteration | 97 | 66,90% |
| collocation | 48 | 33,10% |

**Hasil Kualitatif**

Lebih dari lima puluh persen kesalahan yang dihasilkan oleh mahasiswa dari total keseluruhan cohesive devices yang digunakan menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa masih menghadapi masalah dalam menggunakan *cohesive devices*, terutama *lexical cohesion. Lexical cohesion* tampaknya menjadi hal yang paling sulit bagi para mahasiswa karena persentasenya adalah yang tertinggi. Empat contoh kesalahan penggunaan *cohesive devices* dapat dilihat dari beberapa tulisan mahasiswa di bawah ini

Contoh 1:

*Nowadays, many people like watching television. It has become the part of our* ***[their]*** *social life inevitably. Some people even may have considered them [****it****] as one of their basic needs. The price of televisions which vary from the lowest one to the highest one has made it affordable for everyone to have it. People have at least one in their houses. Some people even own more. Almost everyone admits that watching television is indeed a very fun activity because it provides a lot of advantages we* ***[he/she]*** *can earn from it.*

*Firstly, watching television can give some profits in terms of media of entertainment. It can be a good choice to relax our mind. When you feel like having a stressful life, watching television can help in relaxing and refreshing our* ***[your]*** *nerves after having a hectic schedule. Next, it can also become a good remedy to fix our* ***[your]*** *mood by getting entertained of some TV shows such as cartoon, comedy and other interesting tv programs. That* ***[those]*** *can be an ultimate way to help us to restore a good mood in ourselves. After that, watching televisions can stand* ***[be****]as source of inspiration. There are many TV programs which provide us a lot of inspiring things such as in****[omitted]*** *making foods or setting interior design.*

*.*

Di contoh pertama, mahasiswa menghasilkan beberapa error dalam penggunaan cohesive devices. Pronoun shift muncul di beberapa kalimat di dalam dua paragraf di atas. Dengan subjek *everyone* yang merupakan subjek tunggal, kata ganti seharusnya adalah *he/she*. Sedangkan untuk subjek *you* yang merupakan subjek jamak, kata ganti yang digunakan seharusnya adalah *your*. Kesalahan lain terjadi pada penggunaan that yang seharusnya adalah those dikarenakan sebelumnya subjek yang dibicarakan adalah jamak. Mahasiswa seringkali melakukan kesalahan seperti ini kemungkinan dikarenakan ketidaktahuan mahasiswa.

Contoh 2.

*As we know that many people in a great* ***[big]*** *city most of them make a crack to villager because most villager has low education. It’s because villager or people in remote area thinks that education still not important and also maybe, because our government not to pay any attention to them. It can also because their family thinks that it’s better if their children help them work than go to school. It’s bad opinion. Other reason is because villagers or remote area’s people still thinks that the fee is expensive, they have to buy uniform, bag, books, shoes and other what their child wants* ***[needs]****.*

Dalam contoh 2, siswa membuat beberapa kesalahan *lexical cohesion*. Pada baris pertama, siswa menulis "great city" sementara konteksnya benar-benar menunjukkan bahwa itu harus "big city". Di baris keenam, mahasiswa menulis "... *what their child wants*", meskipun itu tidak sepenuhnya salah, kata yang tepat adalah " *what their child needs*".

**DISKUSI**

Sebagaimana telah dinyatakan dalam pertanyaan penelitian di bab satu, penelitian ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut: 1. Apakah jenis cohesive devices yang digunakan oleh mahasiswa dalam tulisan esai mereka? 2. Seberapa seringkah cohesive devices digunakan dalam penulisan teks deskriptif? 3. Kesalahan apa yang mereka miliki ketika mereka menggunakan cohesive devices dalam penulisan teks deskriptif?

Untuk menjawab pertanyaan penelitian yang pertama, pertama dan kedua, hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa program Studi Bahasa Inggris di FKIP Universitas Lampung menggunakan empat jenis perangkat kohesif dalam penulisan teks deskriptif; seperti reference, substitution, conjungtion, dan lexical cohesion (Lihat Tabel 1). Sedangkan untuk menjawab pertanyaan kedua, hasil penelitian menunjukkan bahwa frekuensi sub-tipe dari Lexical Cohesion paling banyak digunakan; hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam reiteration, mahasiswa sering menggunakan kata / pengulangan yang sama sebanyak 78 (53,79%), itu berarti bahwa para mahasiswa secara dominan menggunakan kata / pengulangan yang sama; diikuti oleh penggunaan general word sebanyak 39 (26,89%); antonym sebanyak 6 (4,13%); dan synonym sebanyak 3 (1,07%). Sesuai dengan collocation, *adjective* & *noun* sebanyak 7 (4,82%); Noun dan noun sebanyak 3 (2,06%); dan verb dan preposition sebanyak 9 (6,20%).

Sub-tipe reference yang paling banyak digunakan adalah pronominal dengan jumlah total: 98 (53,55%); diikuti oleh demonstrative reference dengan jumlah total 74 (40,43%); dan comparative reference: 11 (6,02%) masing-masing. Dalam sub-jenis substitusi, hasilnya menunjukkan bahwa siswa jarang menggunakan substitusi dalam penulisan teks deskriptf. Dari tiga sub-jenis substitution sebagai cohesive device (nominal, verbal dan clausa, hanya satu sub-jenis substitution yang digunakan, yaitu, nominal substitution dengan jumlah total adalah 5 (0,91%).

Pada Sub-tipe conjunction sebagai cohesive devices, hasil penelitian menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi dari sub-jenis conjunction sebagai cohesive device adalah sebagai berikut: additive conjunction dengan jumlah total adalah 47 (39,16%); diikuti oleh adversative conjunction sebanyak 28 (23,33%); causal conjunction sebanyak 26 (21,66%); dan temporal conjunction sebanyak 2 (715,89%).

Untuk menjawab pertanyaan penelitian ketiga, hasil penelitian mengungkapkan bahwa sebagian besar mahasiswa melakukan kesalahan dalam lexical cohesion, reference dan conjuntion. Hasil pada tabel 6 di atas menunjukkan bahwa siswa yang melakukan kesalahan dalam penulisan teks deskriptif adalah sebagai berikut: lexical cohesion sebanyak 145 (51, 78%), reference sebanyak 96 (34,28%), dan conjunction sebanyak 39 (13,9%). Terlihat bahwa kesalahan paling dominan yang dilakukan oleh mahasiswa dalam menulis teks deskriptif adalah lexical cohesion diikuti oleh reference, dan conjunction. Para mahasiswa tidak melakukan kesalahan dalam substitusi karena substitusi sebagai cohesive device jarang digunakan dalam tulisan mereka, sementara itu, untuk elipsis, tidak ada contoh yang ditemukan dalam tulisan mahasiswa.

Berkaitan dengan sub-tipe cohesive device yang digunakan; sub-tipe reference; jumlah total kesalahan dalam personal reference adalah sebanyak 25 (27,17%); demonstrative reference sebanyak 65 (67,70%); dan comparative reference adalah sebanyak 6 (6,25%). Dalam hal sub-jenis conjunction, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa melakukan kesalahan dalam temporal conjunction dengan jumlah total kesalahan sebanyak 23 (58,97%); diikuti oleh adversative conjunction sebanyak 9 (23,07%); additive conjunction sebanyak 4 (10,25%); dan causal conjunction sebanyak 3 (7,69%). Sedangkan untuk sub-tipe lexical cohesion, Reiteration terdapat sebanyak 97 (66,90%); dan collocation terdapat sebanyak 48 (33,10%).

**Penggunaan Lexical Cohesion**

**Penggunaan Reiteration.** Dalam studi penelitian saat ini, peneliti menemukan bahwa sebagian besar mahasiswa sering menggunakan reiteration (pengulangan) dan general word (kata umum) dalam teks yang mereka hasilkan. Namun, mereka jarang menggunakan sinonim dan antonim.

**Penggunaan Collocation.** Berbanding terbalik dengan Reiteration dan General words, para mahasiswa jarang menggunakan collocation; seperti noun + noun, verb + verb, dan verb + prepotition (McCarthy dan O'Dell (2000: 6). Penanda linguistik lainnya dari lexical cohesion, seperti superordinate, noun & verb tidak muncul dalam tulisan mahasiswa. Penyalahgunaan lexical cohesion terjadi kemungkinan karena kurangnya kemahiran mahasiswa atau kurangnya kosakata yang mereka miliki.

Setelah menganalisis hasil tulisan mahasiswa, peneliti menemukan kesalahan dalam hal penanda linguistik sebagai cohesive devices yang mereka lakukan. Kesalahan mereka yang ditemukan dalam penggunaan penanda linguistik adalah sebagai berikut: pengulangan kata ganti, penyalahgunaan bentuk tunggal dan jamak dari kata ganti demonstratif, penyalahgunaan lexical cohesion, penggunaan cohesive device secara berlebihan, generalisasi berlebihan dalam menggunakan kata ganti reflektif dalam bentuk tunggal dan untuk bentuk jamak , menghilangkan kata ganti objek, dan penambahan. Semua kesalahan ini disebabkan oleh kesalahan antar bahasa yang dihasilkan dari interferensi bahasa ibu. Kesalahan intralingual yang merupakan hasil dari pembelajaran yang salah atau parsial dari bahasa target (bahasa Inggris) dan kesalahan pengembangan yang terjadi ketika mahasiswa mencoba berhipotesis menggunakan bahasa target berdasarkan pengetahuan mereka yang terbatas. Dalam penelitian terdahulu,: Crewe 1990; Zhang, 2000; Castro, 2004; dan Chen (2008) telah mengungkapkan hal serupa bahwa para mahasiswa melakukan kesalahan dalam penggunaan cohesive devices dalam tulisan mereka; seperti ganti kata ganti mengacu pada kesalahan tata bahasa di mana mahasiswa menggunakan jenis kata ganti tertentu dalam sebuah kalimat atau paragraf dan kemudian tiba-tiba menggeser kata ganti ke kata ganti lainnya; run-on kalimat berarti bahwa kalimat terdiri dari dua atau lebih klausa utama digabungkan tanpa tanda baca atau konjungsi yang tepat. Kalimat run-on dapat dikaitkan dengan sejumlah penyebab, termasukketika mahasiswa tidak tahu bagaimana menggunakan conjunction secara tepat dan tidak memahami perbedaan antara klausa dependen dan independen; penyalahgunaan lexical cohesion, seperti pilihan lexical cohesion yang terbatas dan penyalahgunaan lexicon atau collocation; penggunaan berlebihan pada cohesive device dapat menyebabkan penulisan menjadi berlebihan atau sulit untuk diuraikan sehingga tulisan menjadi sulit untuk dibaca atau dipahami.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa Departemen Bahasa Inggris menggunakan berbagai cohesive device dalam teks deskriptif mereka. Di antara lima cohesive device tersebut, lexical cohesion adalah yang paling sering digunakan, diikuti oleh reference, conjunction dan substitution. Sementara untuk ellipsis, tidak ada satupun mahasiswa yang menggunakan cohesive device ini. Para mahasiswa juga mengalami masalah dalam menggunakan cohesive device. Berdasarkan temuan, lexical cohesion adalah kesalahan yang paling banyak dihasilkan, diikuti oleh reference dan conjunction. Temuan dalam penelitian ini berbeda dengan studi Ong (2011), yang menemukan bahwa lexical cohesion adalah jenis cohesive devices yang jumlah kesalahannya paling besar diikuti reference kemudian conjunction. Meski demikian, meskipun tidak identik, temuan ini mendukung penelitian Chen (2008) yang menemukan bahwa sebagian besar siswa menggunakan perangkat lexical cohesion, diikuti oleh reference dan conjunction.

Dari hasil penelitian, dapat dilihat bahwa mahasiswa pendidikan Bahasa Inggris FIKIP Universitas Lampung masih sedikit kurang dalam menggunakan cohesive devices terutama lexical cohesion dilihat dari kesalahan yang mencapai 178 (32,48%) dari total 548 cohesive device yang digunakan. Dosen bahasa Inggris, pelajar EFL (English as a foreign language) Indonesia dan desainer kurikulum diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini dalam aplikasi praktis. Kesulitan mahasiswa Indonesia yang merupakan pembelajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing (EFL) di tingkat awal dalam menggunakan cohesive device dalam tulisan akademik, diharapkan dapat mencerahkan para dosen bahasa Inggris. Untuk membuat mahasiswa menyadari kesalahan umum dalam menggunakan cohesive device, dosen dapat merujuk ke kesalahan umum dalam hasil penelitian ini. Mahasiswa EFL Indonesia akan tercerahkan oleh jenis-jenis kesalahan cohesive device yang paling umum yang dilakukan. Selanjutnya, desainer kurikulum dapat menggunakan temuan ini untuk mendesain bahan penulisan yang relevan untuk penulis EFL pemula.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, S. 2006. Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik. Jakarta: Rineka Cipta

Castro C (2004). Cohesion and the social construction of meaning in the

essays of Filipino college students writing in L2 English*. Asia Pasific Educ*. Rev., 5(2): 215-225

Chen, J. 2008. An investigation of EFL students’ use of cohesion devices.

*National Tsing Hua University*, 93-107.

Cohen, L., and Manion, L. 1997. *Research in education*. New York: Routledge.

Crewe, W.J. (1990). *The illogical of logical connectives*. *ELT Journal*,

44(4), 316-325

Dudley-Evans, T and St. John, MJ. 1998*. Developments in English for specific*

*purposes.* Cambridge: Cambridge University Press

Halliday, M.A.K. and Hasan, R. 1976. *Cohesion in English*. London: Longman

Harmer. J. 2004. *How to teach writing.* London: Longman

Heaton, J.B. 1991. *Writing English language testing*. New York: Longman

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2012. Modul bahasa Indonesia:

Keterampilan menulis.

Linderman, E. 2001. *A rhetoric for writing teacher*. New York: Oxford University

Press.

Muto, Keiko. 2007. The use of lexical cohesion in reading and writing.

Available at <http://library.nakanishi.ac.jp./kiyou/gaidai(30)/07.pdf>. (retrieved April 2018)

Ong. J. 2011.Investigating the use of cohesive devices by Chinese EFL college

students. *The Asian EFL Journal Quarterly*, 13 (3), 42-65.

Zhang, M. (2000). Cohesive features in the expository writing of

undergraduates in two Chinese universities*.* RELC Journal, 30(1),

61-95